

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data dan pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang dimaksud penelitian lapangan adalah penelitian yang data sumbernya dikumpulkan dari lapangan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.³³ Dilihat dari jenisnya merupakan penelitian *Living Quran*, artinya penelitian yang fokus masalahnya berkaitan dengan tanggapan, resepsi, pemahaman masyarakat tertentu terhadap Alquran atau produk interpretasi Alquran.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan pola pikir yang dipergunakan untuk membahas suatu masalah.³⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan sebagai berikut:

a) Pendekatan dari sisi keilmuan

Berdasarkan permasalahan rumusan masalah penelitian yang ditemukan diatas, peneliti menggunakan pendekatan dari sisi keilmuannya:

1) Pendekatan Antropologis

Pendekatan yang dapat dijadikan sebagai pisau analisis dalam studi Islam bentuknya adalah pendekatan antropologi. Kata antropologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *anthropos* yang berarti wacana (dalam pengertian bernalar berakal). Ilmu ini mempelajari tentang masyarakat, budaya dan perkembangannya.

Secara terminologis, antropologi ilmu yang mengkaji manusia dan budayanya. Tujuannya adala untuk memperoleh suatu pemahaman totalitas manusia sebagai organisme biologis maupun sebagai makhluk berbudaya.

³³ Sugiyo, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005),

63.

³⁴ Ulya, *Metode Penelitian TAFSIR*, (Kudus, Nora Enterprise, 2010),

19.

³⁵ Abd Muin Salim, ed., *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004), 170.

Dari hasil kajian ini sifat-sifat manusia, sifat khas budaya yang dimilikinya bisa diketahui.³⁶

Sedangkan pendekatan antropologis yaitu pendekatan dalam penelitian tafsir dengan cara melihat wujud praktik penafsiran yang tumbuh dan berembang dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini makna tafsir akan tampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawaban.³⁷

2) Pendekatan Fenomenologi

Istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, yakni kata *Pahainomenon* yang berarti gejala atau apa yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Secara operasional, fenomenologi merupakan metodologi ilmiah dalam meneliti fakta religius yang bersifat subjektif seperti pikiran, perasaan, ide, emosi, maksud, pengalaman, dan apa saja dari seseorang yang diungkapkan dalam tindakan luar (fenomena). Maka dari itu, pendekatan fenomenologi dalam operasionalnya membutuhkan perangkat lain, seperti ilmu sejarah, filologi, arkeologi, sosiologi dan antropologi.

Pendekatan fenomenologi adalah memberikan penjelasan makna secara jelas tentang ritual atau upacara keagamaan. Pendekatan ini pada dasarnya ingin menempatkan pengetahuan pada pengalaman manusia serta mengaitkan dengan hidup dan kehidupan manusia sebagai konteksnya.³⁸

b) Pendekatan dari sisi analisisnya

Peneliti ini menggunakan pendekatan dari sisi analisisnya yaitu kualitatif. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹ Pendekatan kualitatif adalah analisis pendekatan yang dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian, dengan menggunakan pola berfikir induktif dan tujuan dari analisis adalah untuk mencari pola, arti, bahkan

³⁶ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam suatu pengantar dengan pendekatan Interdisipliner*, Cet. 1, (Bandung, Remaja Rosyadakarya, 2015), 67.

³⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 24.

³⁸ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam suatu pengantar dengan pendekatan Interdisipliner*, 78.

³⁹ Nurul Zuhriah, *Metodolog penelitian sosiologi dan pendidikan teori aplikasi*, Cet. 1, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), 92.

teori. Penelitian berpendekatan kualitatif ini menjelaskan analisis yang terkandung dalam bentuk narasi, yang diatur secara logis dan sistematis.⁴⁰

B. Setting penelitian

Setting dalam penelitian ini adalah pemakaman mbah Gareng yang merupakan tempat berkumpulnya masyarakat Undaan Lor dalam tradisi *Apem Kaloran* yang berada di desa Undaan Lor, kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Penulis memilih lokasi ini karena selain jalannya mudah dijangkau, juga karena penulis termasuk satu kecamatan dengan masyarakat tersebut. Disamping itu, penulis juga tertarik kepada fenomena kegiatan pembacaan ayat-ayat pilihan Alquran dalam tradisi *Apem Kaloran*.

C. Subyek penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber data, didapat dari informan meliputi: Kepala desa, tokoh agama dan masyarakat Undaan Lor yang ditempatkan sebagai informan dalam menuturkan sejarah tentang tradisi *Apem Kaloran* di desa Undaan Lor.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Menegenai sumber data dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan dua jenis diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berasal secara langsung dari tangan pertama.⁴¹ Data primer tersebut adalah sumber yang secara langsung memeberikan data kepada pengumpul data.⁴² Data primernya yaitu diperoleh dari para masyarakat desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Dalam hal ini, wawancara (interview) dengan responden masyarakat desa Undaan Lor yang memiliki kemampuan untuk menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan secara lisann yang diajukan oleh peneliti (sebagai pewawancara).

⁴⁰ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 25.

⁴¹ Ulya, *metode penelitian TAFSIR*, 28.

⁴² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 5, (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bersal dari tangan kedua.⁴³ Sumber data tersebut merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data dan pengumpul data.⁴⁴ Data skunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, berbagai buku, penelitian-penelitian terdahulu, ditambahkan pula majalah-majalah yang konten informasinya yang berkaitan dengan penelitian ini, menjadi tambahan yang sangat bermanfaat.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling baik dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak menegetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data dan memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik pengumpulan dan alat pengumpulan data sangat berpengaruh pada objek penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpulan data memungkinkan untuk tercapainya pemecaha masalah secara valid dan reliable dan dapat dirumuskan secara objektif.

Pada dasarnya pusat dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Data sendiri merupakan fakta yang terpilih pada masalah penelitian yang sedang dilakukan dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah dan tekniknya meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis dari fenomena yang merupakan objek target atau penelitian.⁴⁶ Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁴⁷ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format yang

⁴³ Ulya, *Metode Penelitian TAFSIR*, 28.

⁴⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

⁴⁵ Sugiyo, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, (Bandung: ALFABETA CV, 2018), 104.

⁴⁶ Ulya, *Metode Penelitian TAFSIR*, 34.

⁴⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), 134.

disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dengan observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara *sistematis* bukan observasi secara kebetulan saja. Dalam observasi diusahakan mengamati dalam keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulaikan. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukisnya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah.⁴⁸

2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menayakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁴⁹ Pertemuan antara dua orang dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab inilah sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur merujuk pada situasi dimana seorang mengajukan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan kategori jawaban terbatas pada setiap responden.⁵¹ Dalam melaksanakan wawancara maka peneliti harus terlebih dahulu menetapkan informan yang akan diperbincangkan, mengawali dan membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara. Di akhir wawancara peneliti hendaknya tidak lupa untuk selalu mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara, dan menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.⁵²

⁴⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), 106.

⁴⁹ Afiffudin dan Ahmad Saebani, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Cet. 2, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 131.

⁵⁰ Sugiyo, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 114.

⁵¹ Sedarmayati dan Syaifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju, 2008), 81.

⁵² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 36.

Seperti halnya wawancara antara peneliti dengan masyarakat di desa Undaan Lor, peneliti harus terlebih dahulu menetapkan informan yang akan diwawancarai, sedangkan informan yang penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi, baik hasil observasi partisipan ataupun observasi non-partisipan. Wawancara ini ditunjukkan kepada kepala desa, tokoh agama, dan masyarakat Undaan Lor yang terlibat dalam tradisi Apem Kaloran. Dalam kegiatan ini peneliti mempersiapkan fokus masalah yang akan dibicarakan, membuka, melangsungkan dan menutup jalannya wawancara. Hasil wawancara inilah yang akan memperoleh suatu data dari permasalahan yang dikaji oleh penulis.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Dokumen juga pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang dipaparkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai pembacaan ayat-ayat pilihan Alquran dalam tradisi *Apem Kaloran*.

F. Pengujian keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data, penelitian menggunakan beberapa cara antara lain:

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan Peneliti Lapangan

Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti harus mengetahui kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan. Jika peneliti yakin bahwa data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisis, dan menganalisa data yang sudah terkumpul.⁵⁴

⁵³ Sugiyo, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 124.

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti Gabungan*, 1 ed., Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2017), 394.

2. Peningkatan ketekunan

Yaitu melakukan wawancara atau pengamatan secara detail dan cermat dan berkesenandungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti harus melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkecimpung dalam penelitian. Dalam penelitian hendaknya perlu memperhatikan jawaban yang ditanyakan kepadanarasumber untuk mendapatkan apa yang diinginkan jika perlu mengulangi pemahaman bahwa kesimpulan dapat akurat.⁵⁵

3. Trianggulasi

Adalah suatu cara untuk mendapatkan data dan informasi yang benar dengan menggunakan berbagai metode, dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lain di luar data yang telah ada. Menurut Bachri yaitu untuk mendapat keabsahan informasi dapat menggunakan berbagai macam teknik sebagai berikut:

a. Teknik Trianggulasi Sumber

Yaitu membandingkan kembali tingkat kebenaran data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber data yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Teknik Trianggulasi Waktu

Yaitu validasi data yang dihubungkan dengan berlangsungnya proses perubahan perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Dalam mendapatkan data dan informasi yang lebih benar, peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda.

c. Teknik Trianggulasi Peneliti

Yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara. Setiap peneliti memiliki cara, sikap kerja, referensi dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena. Hasil pengamatan dapat berbeda dalam fenomena yang ada.

d. Teknik Trianggulasi Metode

Yaitu cara untuk mengecek kesesuaian data, trianggulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu

⁵⁵ Saekan Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 95.

teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dan informasi yang sama.⁵⁶ Dalam hal ini terdapat berbagai cara untuk meneliti suatu hal, seperti wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dengan narasumber.⁵⁷

4. Menggunakan Bahan Referensi

Penemuan data dalam penelitian didukung dengan beberapa dokumen. Kualitas data, informasi yang dikumpulkan perlu untuk ditulis kembali agar lebih akurat apa lagi dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Enser sebagai ahli yang pertama kali pada 1975 mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpulkan secara tertulis, merankan: *as a means for establishing the adequates written for evaluation purposes under the connois-seurship model*. Ini berarti peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan.⁵⁸

5. Mengadakan Member Cheeck

Menurut bukunya Muri Yusuf member cheeck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui informasi dalam penelitian diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti. Kredibilitas data yang telah dikumpulkan dianalisis, dilakukan pengkategorian, dan ketepatan kesimpulan, dapat diujikan kembali dengan menggunakan anggota lain kelompok, dari mana data dan informasi original dikumpulkan. *Member cheeck* dilakukan secara formal dan informal serta berkelanjutan.⁵⁹

G. Teknik Analisa Data

Analisis data oleh penulis dalam penelitian ini, mengatur secara sistematis mencatat hasil observasi, wawancara dan penelitian lainnya untuk lebih memahami tujuan penelitian dan menyajikan temuan lain. Dari data yang dikumpulkan, kemudian yang lain, diolah dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Dengan

⁵⁶ Mukhamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95.

⁵⁷ Afiffudin dan Ahmad Saebani, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, 144.

⁵⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti Gabungan*, 397.

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti Gabungan*, 396.

metode ini, peneliti menggunakan untuk menganalisis data menggunakan diskusi pindah dari gagasan yang bersifat umum dan kesimpulan yang bersifat khusus.

Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan terkait Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Alquran sebagai tradisi Apem Kaloran, mulai dari penerapan, persepsi sampai makna, nantinya dianalisis melalui data yang diperoleh. Sehingga, penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Metode pengolahan data yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Edmud Husserl yaitu mendeskripsikan dengan sebaik-baik gejala tersebut menampilkan dirinya dihadapan kesadaran manusia..

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang tidak ada sebelumnya, hasilnya bisa menjadi deskripsi atau gambaran sebelumnya tidak jelas dan setelah penyelidikan bisa lebih jelas.

